

EKSPLORASI BERPIKIR KRITIS SISWA AKUNTANSI MELALUI COLLABORATIVE PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BOYOLALI

Gigih Wahyu Setiyaka ^{a)}, Siswandari ^{a*)}

^{a)} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: siswandari@staff.uns.ac.id.

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 06 June 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i2.73>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akuntansi melalui penerapan model pembelajaran Collaborative Problem Based Learning (CPBL) di SMK Negeri 1 Boyolali. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI AKL 2 yang berjumlah 36 orang dan dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kritis, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CPBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 22,22% pada tahap pra tindakan menjadi 50% pada siklus I dan 80% pada siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Selain itu, seluruh indikator berpikir kritis yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi mengalami peningkatan. Kesimpulannya, model pembelajaran Collaborative Problem Based Learning (CPBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci: Collaborative Problem Based Learning; Berpikir Kritis; Akuntansi; Penelitian Tindakan Kelas..

EXPLORATION OF STUDENTS' CRITICAL THINKING IN ACCOUNTING THROUGH COLLABORATIVE PROBLEM BASED LEARNING AT SMK BOYOLALI

Abstract. This study aimed to analyze the improvement of students' critical thinking skills in accounting subjects through the implementation of the Collaborative Problem Based Learning (CPBL) model at SMK Negeri 1 Boyolali. The problem addressed in this study was the low level of students' critical thinking skills in accounting learning. The method used was Classroom Action Research (CAR) with a descriptive quantitative and qualitative approach conducted in two cycles. The subjects of this study were 36 students of class XI AKL 2 selected using cluster sampling technique. Data were collected through critical thinking skills tests and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that the implementation of the CPBL model significantly improved students' critical thinking skills. The percentage of learning completeness increased from 22.22% in the pre-action stage to 50% in cycle I and 80% in cycle II, exceeding the success indicator of 75%. In addition, all indicators of critical thinking skills, including interpretation, analysis, evaluation, inference, and explanation, showed improvement. In conclusion, the CPBL model was effective in improving students' critical thinking skills in accounting learning.

Keywords: Collaborative Problem Based Learning; Critical Thinking; Accounting; Classroom Action Research.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan kognitif, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang adaptif, kreatif, dan memiliki daya saing dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Pendidikan yang bermutu perlu membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global dan dunia kerja (Panji et al., 2023; Rudiyanto, 2024).

Sejalan dengan tuntutan tersebut, pendidikan abad ke-21 menekankan penguasaan keterampilan 4C, yaitu *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*. Di antara keterampilan tersebut, kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi yang sangat penting karena berperan dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan penilaian informasi secara rasional (Almazroa & Alotaibi, 2023; González et al., 2024). Berpikir kritis didefinisikan sebagai proses reflektif yang melibatkan kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi dalam menyusun keputusan berbasis bukti (Annunziata et al., 2023).

Namun, kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan tersebut dengan praktik pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pra tindakan di salah satu sekolah SMK Negeri Boyolali, khususnya kelas XI AKL 2, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 22,22% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan, sementara sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup dan kurang. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan akuntansi, kurang aktif dalam diskusi, serta cenderung menyelesaikan soal berdasarkan contoh tanpa analisis mendalam.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMK masih rendah akibat dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (Kurniawan et al., 2021; Asrowi et al., 2025). Pembelajaran yang minim diskusi dan refleksi menyebabkan peserta didik kurang terlatih dalam mengemukakan argumen dan mengevaluasi solusi secara logis. Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan pada peserta didik akuntansi SMK yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis pada beberapa indikator utama, khususnya interpretasi dan inferensi (Widiastuti et al., 2025).

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah kontekstual. Namun, efektivitas PBL akan lebih optimal apabila dipadukan dengan pendekatan kolaboratif, karena kerja sama antar peserta didik mampu mendorong diskusi, pertukaran ide, dan refleksi kritis (Liu & Pásztor, 2022; Ramdani et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, *Collaborative Problem Based Learning* (CPBL) dipandang sebagai model pembelajaran yang relevan karena mengintegrasikan pemecahan masalah dan kerja sama kelompok. CPBL mendorong peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan argumen, serta menyusun solusi secara kolaboratif, sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Collaborative Problem Based Learning* di kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Boyolali.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model *Collaborative Problem Based Learning* (CPBL). Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah SMK Negeri yang ada di Boyolali pada kelas XI AKL 2 dengan jumlah subjek 36 peserta didik, dan dilakukan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kritis berbentuk soal esai berbasis studi kasus yang mengacu pada indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi, yang diberikan pada tahap pra tindakan, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II. Instrumen penelitian telah divalidasi melalui penilaian ahli dan uji empiris serta dinyatakan reliabel berdasarkan koefisien Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung skor dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta didik mencapai kriteria ketuntasan kemampuan berpikir kritis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Tahap pra tindakan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Collaborative Problem Based Learning* (CPBL). Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada peserta didik kelas XI AKL 2 SMK Negeri di Boyolali yang berjumlah 36 orang dengan menggunakan instrumen tes kemampuan berpikir kritis berbentuk soal esai berbasis studi kasus. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi.

TABEL 1. HASIL PRA TINDAKAN BERPIKIR KRITIS

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik	1
$80 \leq x < 90$	Baik	7
$70 \leq x < 80$	Cukup	17
$55 \leq x < 70$	Kurang	11
$0 \leq x < 55$	Sangat Kurang	0

Sumber : data yang diolah (2025)

Hasil pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Dari 36 peserta didik yang mengikuti tes pra tindakan, hanya 8 peserta didik atau sebesar 22,22% yang telah mencapai kriteria ketuntasan dengan kategori baik dan sangat baik. Sementara itu, sebagian besar peserta didik belum mencapai tingkat kemampuan berpikir kritis yang diharapkan. Secara rinci, terdapat 1 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik, 7 peserta didik pada kategori baik, 17 peserta didik pada kategori cukup, dan 11 peserta didik pada kategori kurang.

Rendahnya persentase ketuntasan pada tahap pra tindakan mengindikasikan bahwa proses pembelajaran akuntansi yang berlangsung sebelumnya belum secara optimal mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan akuntansi yang disajikan dalam bentuk studi kasus, menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia, serta memberikan penilaian atau evaluasi terhadap solusi yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Facione yang menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak berkembang secara optimal apabila pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah.

Hasil pra tindakan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan kondisi nyata pembelajaran akuntansi di kelas. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional berpotensi membuat peserta didik hanya berfokus pada penguasaan prosedur pencatatan tanpa memahami makna dan implikasi dari setiap transaksi akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, mendorong kerja sama, serta menantang mereka untuk berpikir kritis melalui permasalahan kontekstual.

Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, penerapan model *Collaborative Problem-Based Learning* (CPBL) dipandang relevan sebagai alternatif pemecahan masalah. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah nyata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus tindakan berikutnya.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus 1

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada pembelajaran akuntansi materi jurnal khusus dengan menerapkan model *Collaborative Problem Based Learning* (CPBL). Pelaksanaan tindakan pada siklus ini diarahkan untuk memperkenalkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah secara kolaboratif kepada peserta didik serta membiasakan mereka terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Pada setiap pertemuan, peserta didik diberikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kasus akuntansi untuk dianalisis dan diselesaikan secara bersama-sama dalam kelompok, dengan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Penerapan model CPBL pada Siklus I difokuskan pada upaya mendorong peserta didik memahami permasalahan, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta menyusun solusi berdasarkan hasil diskusi kelompok. Setelah seluruh rangkaian tindakan pada Siklus I selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan tes kemampuan berpikir kritis untuk mengetahui dampak penerapan tindakan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka.

TABEL 2. HASIL TES BERPIKIR KRITIS SIKLUS I

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik	1
$80 \leq x < 90$	Baik	17
$70 \leq x < 80$	Cukup	8
$55 \leq x < 70$	Kurang	10
$0 \leq x < 55$	Sangat Kurang	0

Sumber : data yang diolah (2025)

Hasil tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Collaborative Problem Based Learning* (CPBL). Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan kepada 36 peserta didik kelas XI AKL 2 SMK Negeri di Boyolali, sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 50% telah mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 18 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahap pra tindakan yang hanya mencapai 22,22%, namun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%.

Hasil tes pada Siklus I selanjutnya dianalisis lebih lanjut berdasarkan setiap indikator kemampuan berpikir kritis untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai perkembangan kemampuan peserta didik.

TABEL 3. HASIL TES BERPIKIR KRITIS SIKLUS I PER INDIKATOR

No	Indikator	Presentase	Katagori
1	Interpretasi	76%	Cukup
2	Analisis	76%	Cukup
3	Evaluasi	79%	Cukup
4	Inferensi	76%	Cukup
5	Eksplanasi	70%	Cukup
	Rata-Rata	75%	Cukup

Sumber : data yang diolah (2025)

Pada indikator interpretasi, sebagian besar peserta didik mulai mampu memahami permasalahan akuntansi yang disajikan dalam bentuk studi kasus, meskipun masih terdapat kesalahan dalam menafsirkan data transaksi. Indikator analisis menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi hubungan antar akun, namun masih ditemukan kekeliruan dalam menentukan langkah pencatatan yang tepat.

Pada indikator evaluasi, peserta didik mulai mampu menilai kesesuaian solusi yang dihasilkan, tetapi kemampuan memberikan alasan yang logis dan mendalam masih terbatas. Indikator inferensi menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia, namun kesimpulan yang dihasilkan belum sepenuhnya sistematis. Sementara itu, pada indikator eksplanasi, peserta didik mulai berani menyampaikan hasil pemikiran dan solusi yang diperoleh, tetapi penjelasan yang diberikan masih cenderung singkat dan kurang terstruktur.

Secara keseluruhan, hasil analisis per indikator pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model *Collaborative Problem Based Learning* telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun demikian, persentase ketuntasan pada Siklus I baru mencapai 50% dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%, sehingga diperlukan pelaksanaan Siklus II sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan tindakan pembelajaran.

Refleksi Siklus I

Refleksi Siklus I dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan penerapan model *Collaborative Problem-Based Learning* (CPBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila ketuntasan belajar mencapai 75%, yaitu peserta didik memperoleh skor dengan kriteria baik atau sangat baik. Hasil refleksi menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan berpikir kritis pada Siklus I meningkat dari 22,22% pada pra-tindakan menjadi 50%, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Meskipun demikian, penerapan model CPBL terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI AKL 2. Belum tercapainya target ketuntasan pada Siklus I disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok yang belum optimal, masih rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan, serta kerja sama kelompok yang belum berjalan efektif dalam menyelesaikan permasalahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan pembiasaan dalam pembelajaran kolaboratif berbasis pemecahan masalah. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pelaksanaan Siklus II dirancang dengan melakukan perbaikan strategi pembelajaran, khususnya dengan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam diskusi, memperkuat kerja sama kelompok, serta memberikan stimulus yang mendorong siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan pertanyaan, sehingga capaian kemampuan berpikir kritis diharapkan meningkat secara optimal.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada pembelajaran akuntansi materi jurnal khusus dengan menerapkan model *Collaborative Problem Based Learning* (CPBL). Pelaksanaan tindakan pada siklus ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I, dengan menitikberatkan pada perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok serta memperkuat kerja sama antar anggota kelompok. Guru memberikan arahan yang lebih jelas mengenai pembagian peran dalam kelompok, serta memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik untuk mendorong peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Pada setiap pertemuan, peserta didik diberikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kasus akuntansi yang lebih menantang dibandingkan dengan Siklus I. Peserta didik diarahkan untuk menganalisis permasalahan secara lebih mendalam, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta menyusun solusi secara kolaboratif berdasarkan hasil diskusi kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang secara aktif memantau jalannya diskusi, memberikan umpan balik, serta memastikan seluruh anggota kelompok terlibat dalam proses pemecahan masalah. Setelah seluruh rangkaian tindakan pada Siklus II selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan tes kemampuan berpikir kritis untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis setelah dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran.

TABEL 4. HASIL TES BERPIKIR KRITIS SIKLUS 2

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
$90 \leq x \leq 100$	$90 \leq x \leq 100$	14
$70 \leq x < 90$	$70 \leq x < 90$	15
$50 \leq x < 70$	$50 \leq x < 70$	7
$30 \leq x < 50$	$30 \leq x < 50$	0
$0 \leq x < 30$	$0 \leq x < 30$	0

Sumber : data yang diolah (2025)

Hasil tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang lebih signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan kepada 36 peserta didik kelas XI AKL 2 SMK Negeri di Boyolali, sebanyak 29 peserta didik atau sebesar 80% telah mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 7 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I yang hanya mencapai 50%, serta telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%.

Hasil tes pada Siklus II selanjutnya dianalisis lebih lanjut berdasarkan setiap indikator kemampuan berpikir kritis untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai perkembangan kemampuan peserta didik.

TABEL 5. HASIL TES BERPIKIR KRITIS SIKLUS 2 PER INDIKATOR

No	Indikator	Presentase	Katagori
1	Interpretasi	90%	Sangat baik
2	Aana lisis	90%	Sangat baik
3	Eva luasi	84%	Baik
4	Inferensi	83%	Baik
5	Eksplanasi	81%	Baik
	Rata-Rata	85%	Baik

Sumber : data yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5. kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Siklus II, capaian kemampuan berpikir kritis pada seluruh indikator berada pada kategori baik hingga sangat baik. Indikator interpretasi dan analisis masing-masing memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami permasalahan serta menguraikan dan menghubungkan informasi yang relevan secara sistematis.

Indikator evaluasi memperoleh persentase 84% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menilai solusi atau jawaban secara lebih tepat. Indikator inferensi memperoleh persentase 83% dengan kategori baik, menandakan bahwa peserta didik semakin mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia secara logis. Sementara itu, indikator eksplanasi memperoleh persentase 81% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyampaikan penjelasan telah meningkat meskipun masih perlu penguatan agar lebih runtut dan sistematis.

Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Siklus II mencapai 85% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih merata pada seluruh indikator dibandingkan dengan Siklus I

Refleksi

Refleksi Siklus II dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan penerapan model Collaborative Problem Based Learning (CPBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila ketuntasan belajar mencapai 75%, ya itu peserta didik memperoleh skor dengan kriteria baik atau sangat baik.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Siklus II telah mencapai 80%, meningkat secara signifikan dari 50% pada Siklus I. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Peningkatan ini didukung oleh meningkatnya keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, kerja sama antar anggota kelompok yang lebih efektif, serta keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, seperti pemberian arahan yang lebih jelas mengenai peran kelompok, peningkatan intensitas bimbingan guru, serta penggunaan stimulus pertanyaan yang mendorong berpikir kritis, terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya lebih aktif terlibat dalam pemecahan masalah, tetapi juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik pada setiap indikator, ya itu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Collaborative Problem Based Learning (CPBL) secara optimal mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI AKL 2 SMK Negeri di Boyolali. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

Perbandingan Hasil Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

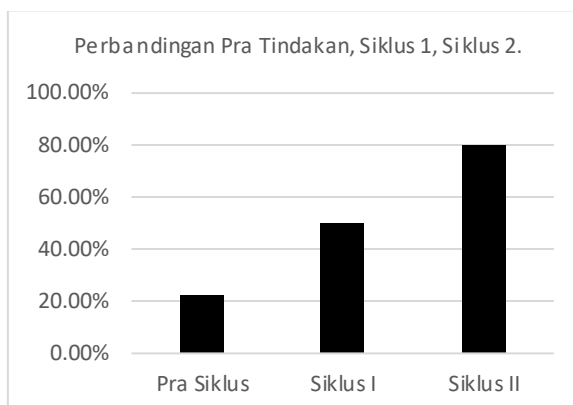
Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perbandingan antara Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 6. UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

	Std.Deviatio	T	Df	Sig.
n				
Siklus 2-Siklus 1	11,243	4,007	35	.000

Sumber : data yang diolah (2025)

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang signifikan antara Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan Tabel 6., nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara hasil tes pada kedua siklus. Nilai *t* sebesar 4,007 mengindikasikan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.



Gambar 1. Histogram perbandingan Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil tes pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II pada Tabel 4.8 menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan pada setiap tahap penelitian. Ketuntasan belajar meningkat dari 22,22% pada pra tindakan menjadi 50% pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 80% pada Siklus II. Capaian pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI AKL 2 SMK Negeri di Boyolali pada tahap awal masih tergolong rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat secara logis, serta merumuskan solusi yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penerapan model *Collaborative Problem Based Learning* (CPBL) dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini mengintegrasikan pemecahan masalah kontekstual dengan aktivitas kolaboratif, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, kerja sama, dan pertukaran ide. Pendekatan ini terbukti mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara bertahap dari pra tindakan hingga Siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 22,22% pada pra tindakan menjadi 50% pada Siklus I, dan kembali meningkat secara signifikan menjadi 80% pada Siklus II. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah secara kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan (Hendarwati et al., 2021; Kurniawati, 2024).

Ditinjau dari setiap indikator kemampuan berpikir kritis, seluruh indikator mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Indikator interpretasi dan analisis menunjukkan peningkatan paling tinggi, yang mengindikasikan bahwa CPBL efektif dalam membantu peserta didik memahami permasalahan dan menguraikan informasi secara sistematis. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman konsep peserta didik (Hidayatullah et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, *Collaborative Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran akuntansi.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model *Collaborative Problem Based Learning* (CPBL). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan CPBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ditunjukkan oleh meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari tahap pra tindakan hingga Siklus II, serta peningkatan pada seluruh indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan secara kolaboratif tidak hanya berdampak pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses berpikir peserta didik dalam memahami permasalahan, mengolah informasi, dan menyusun solusi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi dan kerja sama kelompok merupakan faktor penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, *Collaborative Problem Based Learning* menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam pembelajaran akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan *Collaborative Problem Based Learning* (CPBL) disarankan untuk digunakan sebagai strategi pembelajaran akuntansi dalam mengembangkan

kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya pada indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Guru perlu memberikan penguatan pada kemampuan eksplanasi dengan membiasakan peserta didik menyampaikan alasan, argumen, dan hasil pemikiran secara runtut serta sistematis melalui diskusi dan presentasi kelompok. Selain itu, sekolah dapat mendukung penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis masalah melalui pengembangan fasilitas dan kompetensi guru. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut strategi pembelajaran yang secara khusus dapat memperkuat kemampuan eksplanasi peserta didik agar pengembangan berpikir kritis dapat berlangsung lebih optimal.

V. REFRENSI

- Almazroa, H. and Alotaibi, W. (2023) 'Teaching 21st century skills: Understanding the depth and width of the challenges to shape proactive teacher education programmes', *Sustainability*, Vol. 15 No. 9. Available at: <https://doi.org/10.3390/su15097365>
- Asrowi, Maulana, I., Budiarto, M.K. and Qodr, T.S. (2025) 'Assessing critical thinking skills in vocational school students during hybrid learning', *Journal of Education and Learning*, Vol. 19 No. 1, pp. 232–240. Available at: <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21754>
- González-Jiménez, V. (2024) 'Incentive contracts when agents distort probabilities', *Quantitative Economics*, Vol. 15 No. 3, pp. 607–653. Available at: <https://doi.org/10.3982/qe2275>
- Hendarwati, E., Nurlaela, L. and Bachri, B.S. (2021) 'The collaborative problem based learning model innovation', *Journal of Educational and Social Research*, Vol. 11 No. 4, pp. 97–106.
- Kurniawan, N.A., Hidayah, N. and Rahman, D.H. (2021) 'Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMK', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 6 No. 3, p. 334. Available at: <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>
- Kurniawati, A.F. (2024) 'A library study of collaborative learning based on constructivism to improve critical thinking skills in elementary school', *MJ Multidisciplinary Journals*, Vol. 1, pp. 115–118. Available at: <https://doi.org/10.37676/mj>
- Liu, Y. and Pásztor, A. (2022) 'Effects of problem-based learning instructional intervention on critical thinking in higher education: A meta-analysis', *Thinking Skills and Creativity*, Vol. 45. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101069>
- Widiastuti, M., Hamidi, N. and Akuntansi, P. (n.d.) 'Analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah kejuruan menggunakan tes W-GCTA', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.